

## Early Childhood Behavior Patterns in Merpati Hamlet, Naru Village

Prodenty Ene<sup>1\*</sup>, Maria B. Ndai<sup>2</sup>, Maria A. Ida<sup>3</sup>, Wilhelmina Menge<sup>4</sup>  
Prodi PG PAUD, STKIP Citra Bakti Ngada

**Corresponding Author:** Prodenty Ene [Prodenti.ene@gmail.com](mailto:Prodenti.ene@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Education, Problems, Learning Media

*Received :* 19 November

*Revised :* 19 December

*Accepted:* 19 January

©2022 Ene, Ndai, Ida, Menge : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Education is a place to form a good image in humans so that they develop their full potential. SISDIKNAS Law No. 20 of 2003 education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed by themselves and society. Formal education is education that can be obtained by participating in activities or educational programs that are structured and planned by government agencies, for example through schools or universities, while non-formal education is education that can be obtained through activities of daily life that are not bound by institutions formed by the government, for example learning through experience, self-study through books and learning through others. The purpose of this writing is to find out the problems of early childhood in Merpati Hamlet, Naru Village and as an assignment for the Early Childhood Cognitive Development course.

---

## Pola Tingkah Laku Anak Usia Dini di Dusun Merpati Desa Naru

Prodenty Ene<sup>1\*</sup>, Maria B. Ndai<sup>2</sup>, Maria A. Ida<sup>3</sup>, Wilhelmina Menge<sup>4</sup>  
Prodi PG PAUD, STKIP Citra Bakti Ngada

**Corresponding Author:** Prodenty Ene [Prodenti.ene@gmail.com](mailto:Prodenti.ene@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pendidikan, Permasalahan, Media Pembelajaran

*Received :* 19 November

*Revised :* 19 December

*Accepted:* 19 January

©2022 Ene, Ndai, Ida, Menge : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Pendidikan merupakan tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensi dirinya. UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan formal ialah pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintahan misalnya melalui sekolah ataupun universitas sedangkan Pendidikan Non Formal ialah pendidikan yang bisa didapat melalui aktivitas kehidupan sehari-hari yang tidak terikat oleh lembaga bentukan pemerintah, misalnya belajar melalui pengalaman, belajar sendiri melalui buku serta belajar melalui orang lain. Adapun tujuan dalam penulisan ini yaitu Untuk mengetahui permasalahan anak usia dini di Dusun Merpati Desa Naru dan sebagai tugas mata kuliah Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. Metode penulisan ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif.

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini pada hakikatnya merupakan anak yang berumur 0-6 tahun yang sedang berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pada masa anak usia dini, anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa baik fisik motorik, kognitif emosi psikososial dan bahasa. Perkembangan anak usia dini pada taman kanak-kanak pada umumnya sangat tergantung pada metode pembelajaran oleh guru. Didalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 pasal 5 tentang kurikulum pendidikan anak usia dini, aspek-aspek perkembangan anak mencakup 6 aspek meliputi nilai moral dan agama, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. aspek perkembangan kognitif merupakan perkembangan intelegensi pada anak. Pada anak usia dini pengetahuan yang bersifat subjektif dan akan berkembang menjadi objektif apabila sudah mencapai perkembangan remaja dan dewasa. Kemampuan kognitif seseorang berkaitan dengan bagaimana individu dapat mempelajari, memperhatikan, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik,kecerdaan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi,sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan badi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal dan Non formal.

Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang memiliki sistem yang sangat terstruktur. Institusi yang berhak menyelenggarakan pendidikan formal hanyalah institusi yang memiliki izin khusus dari pemerintah setelah memenuhi berbagai proses dan syarat. Pendidikan formal dibentuk oleh pemerintah mengingat pentingnya pendidikan yang setara untuk seluruh warga tanah air. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan mengarah semua kekuatan yang ada di alam agar peserta didik sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan yang tinggi dan kebahagiaan hidup.

Dalam pendidikan formal, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab dan target tertentu. Diakhir masa pendidikan peserta didik akan mendapatkan penilaian dengan parameter yang pakem untk mengukur keberhasilan proses belajarnya. Sedangkan pendidikan Non formal menurut kementerian pendidikan adalah jalur pendidikan yang bertujuan untuk mengganti, menambah dan melengkapi pendidikan formal. Lembaga non formal biasanya memiliki administrasi dan dasar hukum yang jelas, namun tidak memenuhi syarat sebagai pendidikan formal. Menurut Axin (Suprijanto, 2009:7) pendidikan non formal adalah kegiatan belajar yang disengaja oleh warga belajar dan pembelajaran didalam suatu lata yang diorganisasi (berstruktur) yang terjadi diluar sistem persekolahan. Pendidikan non formal memiliki

tuntutan dan aturan yang jelas kepada peserta didiknya, namun tidak sedetail dan seketat pendidikan formal. Dilihat dari latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah : Probelamtika tingkah laku anak usia dini di Dusun Merpati Desa Naru.? Adapun tujuan dalam penulisan ini yaitu Untuk mengetahui permasalahan anak usia dini di Dusun Merpati Desa Naru dan sebagai tugas mata kuliah Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.

### TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori yang kami gunakan yakni kategori perilaku bermasalah ada anak usia dini menurut Suranata dan Sulastri. Ada tiga kategori perilaku bermasalah yang dihadapi anak usia dini yakni tingkah laku wajar, tingkah laku potensial kearah tingkah laku bermasalah dan tingkah laku bermasalah.

### METODOLOGI

Metode penulisan ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Metode Deskriptif Kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Untuk menjelaskan secara deskriptif kami menggunakan metode pembelajaran yang bisa dipahami secara baik oleh anak usia dini di Dusun Merpati Desa Naru. Metode pembelajaran yang gunakan yakni menggunakan media Alfabet, Media ulat angka, media puzzle buah-buahan.

### HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Profil Anak Usia Dini

No	Nama Anak Usia Dini	Usia	Kehadiran
1.	Junika Christian Lami Dolo	5 tahun	Hadir 4 kali
2.	Noberta Clarina Dhone	4 tahun	Hadir 4 kali
3.	Maria Vilkanova Nay	4 tahun	Hadir 4 kali
4.	Christianus Djevano Rua	4 Tahun	Hadir 4 kali
5.	Aurelia Kete	4 tahun	Hadir 4 kali
6.	Prisil	4 tahun	Hadir 4 kali
7.	Filgon	4 tahun	Hadir 4 kali
8.	Vinsensia Aprilia Ine	5 tahun	Hadir 4 kali
9.	Reynata Bupu	5 tahun	Hadir 4 kali
10	Apriano Ferelius Bhoga	5 tahun	Hadir 4 kali

Berdasarkan tabel diatas jumlah anak usia dini pada usia empat (4) tahun sebanyak enam (6) orang dan usia lima (5) tahun sebanyak empat (4) orang. Tingkat kehadiran pada media pembelajaran hadir sebanyak empat (4) kali.

Table 2. Perilaku Anak Usia Dini pada Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Alfabet

No.	Nama anak	Tingkah laku wajar	Berpotensi masalah	Bermasalah
1.	Junika Christianus Lami Dolo	✓	-	-
2.	Noberta Clarina Dhone	-	✓	-
3.	Maria Vilkanova Nay	-	✓	-
4.	Christianus Djevano Rua	-	✓	-
5.	Aurelia kete	-	✓	-
6.	Apriyano Ferelius Bhoga	✓	-	-
7.	Vinsensia Aprilia Ine	✓	-	-
8.	Filgon	-	✓	-
9.	Prisilia Menge	-	✓	-
10.	Reynata Bupu	✓	-	-
	Jumlah	4 anak	6 anak	Tidak ada

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa anak yang berperilaku wajar sebanyak empat (4) anak, berpotensi masalah sebanyak enam (6) anak dan bermasalah tidak ditemukan.

Table 3. Perilaku Anak Usia Dini pada Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Ulat Angka

No.	Nama anak	Tingkah laku wajar	Berpotensi masalah	Bermasalah
1.	Junika Christianus Lami Dolo	✓	-	-
2.	Noberta Clarina Dhone	-	✓	-
3.	Maria Vilkanova Nay	-	✓	-
4.	Christianus Djevano Rua	✓	-	-
5.	Aurelia kete	✓	-	-
6.	Apriyano Ferelius Bhoga	✓	-	-
7.	Vinsensia Aprilia Ine	✓	-	-
8.	Filgon	-	-	✓

9.	Prisilia Menge	-	-	✓
10.	Reynata Bupu	✓	-	-
	Jumlah	6 anak	2 anak	2 anak

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa anak yang berperilaku wajar sebanyak enam (6) anak, berpotensi masalah sebanyak dua (2) anak dan bermasalah dua (2) anak

Table 4. Perilaku Anak Usia Dini pada Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Media Puzzle Buah-Buahan

No.	Nama anak	Tingkah laku wajar	Berpotensi masalah	Bermasalah
1.	Junika Christianus Lami Dolo	✓	-	-
2.	Noberta Clarina Dhone	✓	-	-
3.	Maria Vilkanova Nay	✓	-	-
4.	Christianus Djevano Rua	✓	-	-
5.	Aurelia kete	✓	-	-
6.	Apriyano Ferelius Bhoga	✓	-	-
7.	Vinsensia Aprilia Ine	✓	-	-
8.	Filgon	✓	-	-
9.	Prisilia Menge	✓	-	-
10.	Reynata Bupu	✓	-	-
	Jumlah	10 anak	Tidak ada	Tidak ada

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa anak yang berperilaku wajar sebanyak sepuluh (10) anak dan berpotensi masalah, bermasalah tidak ditemukan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pnelitian diatas kami menemukan beberapa kategori perilaku anak yang sesuai dengan para ahli Suranata dan Sulastri. Ada tiga ketegoriyang menjadi acuan kami untuk menganalisis dalam pembahasan ini yakni perilaku wajar, berpotensi kearah bermasalah dan bermasalah. Permasalahan yang kami terumakan dari sepuluh (10) anak usia dini, tidak semua anak dapat melewati perkembangan dengan baik. Dalam penelitian ini kami menggunakan empat media pembelajaran yaitu, puzzle buah-buahan, alfabet, dan ulat angka.

### *Media Pembelajaran Puzzle Buah-Buahan*

Media pembelajaran pengenalan buah-buahan adalah pembelajaran yang dapat memberikan anak-anak, pengetahuan lebih tentang buah-buahan seperti mengetahui nama-nama dan bentuk buah, sehingga dibuatlah media puzzle buah-buahan untuk anak usia dini. Dengan menggunakan media pembelajaran ini kami sandingkan dengan hasil penelitian pada tabel tiga. Kami menemukan sepuluh (10) anak usia dini yang bertingkah laku wajar dari sepuluh (10) anak usia dini yang diteliti, sedangkan yang berpotensi kearah bermasalah dan bermasalah tidak ditemukan. Contoh gambar media pembelajaran puzzle buah-buahan dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 1. Media Buah-buahan

Dilihat dari hasil penelitian diatas maka pendapat menurut para ahli Suranata dan Sulastri tentang ketegori perilaku anak usia dini terdiri dari perilaku wajar, berpotensi kearah masalah dan bermasalah. Hasil temuan kami pada tabel tiga diatas bahwa dari sepuluh (10) anak usia dini berperilaku wajar. Sedangkan kategori perilaku berpotensi kearah masalah dan bermasalah tidak ditemukan. Maka pada media pembelajaran puzzle buah-buahan kami berpendapat bahwa, sepuluh (10) anak usia dini berperilaku wajar.

### *Media Pembelajaran Alfabet*

Media Alfabet adalah media yang berbentuk kartu, huruf, kata, dan gambar. media kartu huruf sangat membantu anak dalam membaca permulaan karena dalam kartu huruf terdiri dari kartu-kartu huruf, gambar-gambar yang menarik beserta perbendaharaan kata, sehingga dapat menguasai perbendaharaan kata yang banyak. Dengan menggunakan media pembelajaran ini kami sandingkan dengan hasil penelitian pada tabel satu. Kami menemukan tiga (3) anak usia dini yang bertingkah laku wajar, enam (6) anak berpotensi masalah sedangkan yang bermasalah tidak ditemukan dari sepuluh (10) anak usia dini yang diteliti. contoh media alfabet sebagai berikut



Gambar 2. Media Alfabet

Dilihat dari hasil penelitian diatas maka pendapat menurut para ahli Suranata dan Sulastri tentang ketegori perilaku anak usia dini terdiri dari perilaku wajar, berpotensi kearah masalah dan bermasalah. Hasil temuan kami pada tabel satu diatas bahwa terdapat tiga (3) anak usia dini berperilaku wajar, terdapat enam (6) anak usia dini berpotensi kearah masalah sedangkan bermasalah tidak ditemukan. Maka pada media pembelajaran alfabet kami berpendapat bahwa, tiga (3) anak usia dini berperilaku wajar dan terdapat enam (6) anak berpotensi kearah masalah.

#### *Media Pembelajaran Ulat Angka*

Media ulat angka merupakan media yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berhitung dengan benda nyata diiringi bernyanyi dan meloncat dalam lingkaran sambil menyebutkan warna. Oleh karena itu perlu adanya suatu cara terkait kemampuan berhitung dengan menggunakan media yang berbeda agar anak lebih aktif dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga dibuatlah media ulat angka untuk anak usia dini. Dengan menggunakan media pembelajaran ini kami sandingkan dengan hasil penelitian pada tabel dua. Kami menemukan enam (6) anak usia dini yang bertingkah laku wajar , dua (2) anak berpotensi kearah masalah dan dua (2) anak bermasalah. Contoh gambar media pembelajaran ulat angka dapat dilihat dibawah ini





Gambar 3. Media Ulat Angka

Dilihat dari hasil penelitian diatas maka pendapat menurut para ahli Suranata dan Sulastri tentang ketegori perilaku anak usia dini terdiri dari perilaku wajar, berpotensi kearah masalah dan bermasalah. Hasil temuan kami pada tabel dua diatas bahwa terdapat enam (6) anak usia dini berperilaku wajar, terdapat dua (2) anak usia dini berpotensi kearah masalah dan dua (2) anak bermasalah. Maka pada media pembelajaran ulat angka kami berpendapat bahwa, enam (6) anak usia dini berperilaku wajar, dua (2) anak berpotensi kearah masalah dan dua (2) anak bermasalah.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam penelitian ini kami menggunakan empat media pembelajaran yaitu, puzzle buah-buahan, alfabet, dan ulat angka Media pembelajaran puzzle buah-buahan Media pembelajaran pengenalan buah-buahan adalah pembelajaran yang dapat memberikan anak-anak, pengetahuan lebih tentang buah-buahan seperti mengetahui nama-nama dan bentuk buah, sehingga dibuatlah media puzzle buah-buahan untuk anak usia dini. Kami menemukan tiga (3) anak usia dini yang bertingkah laku wajar, enam (6) anak berpotensi masalah sedangkan yang berrmasalah tidak ditemukan dari sepuluh (10) anak usia dini yang diteliti. contoh media alfabet ,Kami menemukan enam (6) anak usia dini yang bertingkah laku wajar , dua (2) anak berpotensi kearah masalah dan dua (2) anak bermasalah. Hasil temuan kami pada tabel dua bahwa terdapat enam (6) anak usia dini berperilaku wajar, terdapat dua (2) anak usia dini berpotensi kearah masalah dan dua (2) anak bermasalah. Maka pada media pembelajaran ulat angka kami berpendapat bahwa, enam (6) anak usia dini berperilaku wajar, dua (2) anak berpotensi kearah masalah dan dua (2) anak bermasalah.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Pada anak usia dini pengetahuan yang bersifat subjektif dan akan berkembang menjadi objektif apabila sudah mencapai perkembangan remaja dan dewasa. Kemampuan kognitif seseorang berkaitan dengan bagaimana individu dapat mempelajari, memperhatikan, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://youtu.be/FAs2nY9ZsAY>

<https://youtu.be/DdlHfoL3w>

[https://youtu.be/OJY8El\\_akPM](https://youtu.be/OJY8El_akPM)

<https://youtu.be/QmGPbmYXUwq>

Patmonodewo,s.1994. Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Pendidikan Prasekolah.Jakarta;Dikti Depdikbud.

Fatimah,Enung.2006.Psikologi Perkembangan;Perkembangan Peserta Didik. Bandung;Pustaka Setia.

Fauzi.2013. Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini; Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial.Purwokerto;STAIN Pres.

<https://youtu.be/s4E-mAouiiAA>

[https://youtu.be/TfimxDJ\\_uks](https://youtu.be/TfimxDJ_uks)

<https://youtu.be/n8POEi3Jn0>

<https://youtu.be/f9WyzhTHHqE>

Isjoni.2010.Model Pembelajaran Anak Usia Dini.Bandung;Alvabeta.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan\\_anak\\_usia\\_dini](https://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan_anak_usia_dini)

<https://blog.teahmint.com/intl/id-id/mengenal-jenis-pendidikan-fomal-non-formal-dan-informal/amp/>

[https://pgsd.upy.ac.id/index.php/8-artikel-pendidikan/11-pengetian-pendidikan](https://pgsd.upy.ac.id/index.php/8-artikel-pendidikan/11-pengetian-<u>pendidikan</u>)

[https://www.kompasiana.com/amp/unik/5500ac49a3331173511973/pendidikan-non-formal-dan-peranannya-dalam-pendidikan-anaka-usia-dini](https://www.kompasiana.com/amp/unik/5500ac49a3331173511973/pendidikan-non-formal-dan-peranannya-dalam-<u>pendidikan-anaka-usia-dini</u>)

Sriningsih,Nining.2011.Hand Out Matakulia Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung;Universiti Pendidikan Indonesia.

Fauzi.2013. Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini; Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial.Purwokerto;STAIN Pres.

Hasnida.2014.Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini.Jakarta;Luxima.

Sudjud,Aswani.1997.Konsep Pendidikan Prasekolah ,Yogyakarta IKIP Yogyakarta.

Sudono,Anggani .2006.Sumber Belajar Alat Permainan,Cet.VI.Jakarta;Grasindo